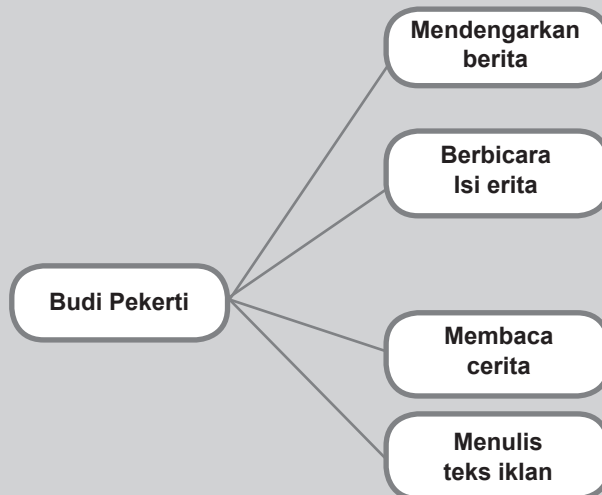


Bab 10

Budi Pekerti

Fokus pembelajaran

1. Mencatat pokok-pokok isi berita televisi atau radio yang didengarkan dengan kalimat yang benar.
2. Menemukan pokok-pokok isi buku yang dibaca.
3. Menuliskan rangkuman isi cerita.
4. Menjelaskan tokoh-tokoh dalam drama anak dan menjelaskan sifat-sifatnya.





A. Mendengarkan berita

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- mencatat pokok-pokok isi berita televisi atau radio yang didengarkan dengan kalimat/kata yang runtut

Dengarkanlah berita berikut! Tutuplah bukumu, salah seorang temanmu akan membacakan berita di bawah ini.



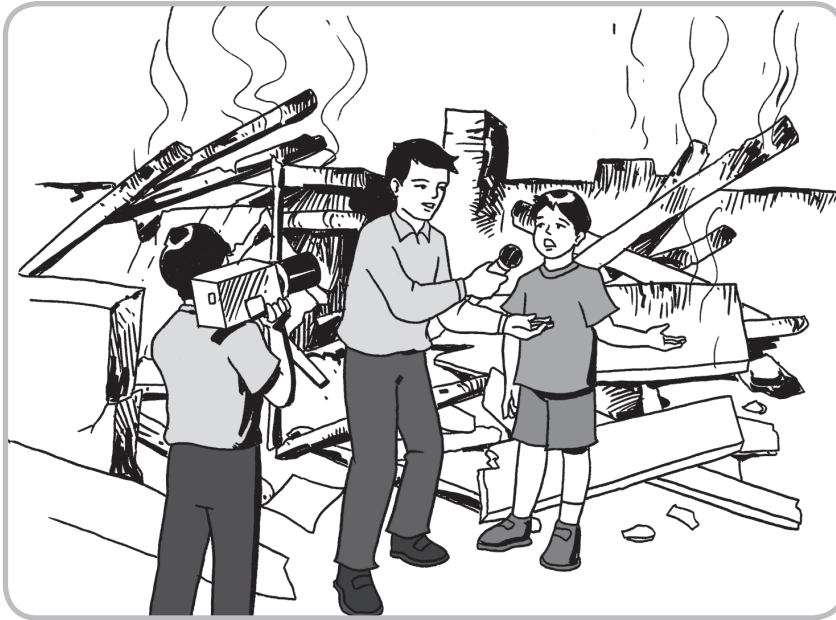
Televisi Palapa Indonesia, dengan fokus sore.

Selamat sore pemirsa. Hari Selasa tanggal 14 Nopember 2006, telah terjadi kebakaran di Desa Tengahan, Solo, Jawa Tengah. Kebakaran terjadi pada pukul 14.30 WIB, dan melalap habis rumah sepasang kakek-nenek bernama Djoyosastro.

Kebakaran ini terjadi akibat meledaknya kompor minyak kakek-nenek yang sudah renta ini. Kebakaran ini tidak memakan korban jiwa karena berkat keberanian seorang remaja bernama Donny untuk menyelamatkan kakek nenek yang terkurung api di dalam rumah itu.

Donny seorang pelajar kelas enam SD swasta di Solo ini, nekat mendobrak pintu dan menyelamatkan kakek-nenek yang terkurung api itu.

Berikut wawancara wartawan kami di lokasi kebakaran dengan Donny:



- Wartawan : “Pemirsa, sore ini saya berada di lokasi bekas kebakaran, bersama Donny pelajar kelas enam SD yang berhasil menyelamatkan kakek dan nenek, berikut bincang-bincang kami. Donny, mengapa kamu mau menolong kakek nenek itu?”
- Donny : “Iya, karena kakek nenek itu butuh pertolongan.”
- Wartawan : “Walau harus menghadapi bahaya?”
- Donny : “Iya!”
- Wartawan : “Apakah kamu tidak merasa takut dengan api itu?”
- Donny : “Mula-mula saya takut, tetapi ketika mendengar teriakan kakek-nenek itu minta tolong, rasa takut saya hilang.”
- Wartawan : “Apakah tubuhmu ada yang luka?”
- Donny : “Sedikit luka bakar pada tangan dan kaki saya.”
- Wartawan : “Bagaimana perasaanmu setelah berhasil menyelamatkan kakek-nenek itu?”
- Donny : “Perasaanku senang dan lega karena kakek nenek itu telah selamat”.
- Wartawan : “Waktu peristiwa itu terjadi kamu sedang apa?”
- Donny : “Waktu itu saya sedang dalam perjalanan menuju rumah Adi yang letaknya di belakang rumah kakek-nenek itu.”

Wartawan : “Terima kasih atas keterangan yang kamu berikan. Demikian pemirsa bincang-bincang kami dengan Donny. Selamat sore dan marilah kita kembali ke studio. Demikian para pemirsa fokus berita sore, pada hari ini. Selamat sore!”

!#?

Latihan 1

- a. Jawablah pertanyaan berikut!
 1. Siapa yang diberitakan?
 2. Peristiwa apa yang diberitakan?
 3. Kapan peristiwa itu terjadi?
 4. Di mana peristiwa itu terjadi?
 5. Bagaimana peristiwa itu terjadi?
 6. Mengapa peristiwa itu dapat terjadi?
- b. Tuliskan pokok-pokok berita yang kamu dengarkan menjadi kalimat-kalimat yang singkat!
- c. Rangkaikan pokok-pokok berita itu menjadi satu atau dua kalimat!
- d. Laporkan/bacalah di depan kelas!

!#?

Latihan 2

- a. Dengarkanlah berita dari radio atau televisi kalau bisa berhubungan dengan masalah budi pekerti!
- b. Tuliskan unsur-unsur berita mengenai apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa!
- c. Buatlah ringkasan berita dengan kalimat-kalimat yang singkat!
- d. Buatlah kesimpulan dari berita yang kamu ringkas/tulis!

B. Berbicara Isi Cerita

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menemukan pokok-pokok isi buku yang dibaca.
- menuliskan rangkuman isi cerita.

Orang Buta dan Orang Timpang

Pada suatu ketika, ada seorang buta mendapat kesulitan untuk menyeberang jalan. Dia meminta bantuan seseorang yang timpang. Orang itu menjawab, “Maaf, teman, saya seorang yang timpang. Saya tidak dapat menolongmu.” Orang buta itu segera menjawab, “Tetapi itu sungguh sangat bagus,

jika kita bersama-sama, dengan bantuan matamu saya dapat melihat. Dan dengan bantuan kakiku, engkau dapat berjalan.” Orang timpang itu berpikir bahwa ini suatu gagasan yang baik. Dengan demikian, keduanya bisa bersama-sama menyeberang jalan.

Mereka melewati sebuah jalan yang sempit ketika tiba-tiba orang timpang itu berkata, “Temanku sedikit di depan lagi ada sebuah dompet tergeletak. Jika engkau mengikuti petunjukku kita akan mendapatkannya.”

Dengan gembira, orang timpang itu menunjukkan orang buta ke tempat di mana tergeletak dompet itu. Orang timpang itu mengambilnya, dan ketika dibuka mereka menemukan sejumlah uang di dalamnya. “Ini sungguh suatu temuan yang luar biasa!” seru orang timpang itu dengan sangat gembira.



“Sekarang, aku dapat makan enak untuk beberapa lama,” kata orang timpang itu. “Tapi, bukan engkau sendiri teman,” bantah orang buta itu. “Engkau melupakan aku, jika bukan karena kakiku, kamu tak akan sampai di sini dan dompet itu tidak akan ada di tanganmu saat ini.”

Dengan agak enggan, orang timpang itu setuju untuk membagikan uang hasil temuannya itu.

Dari Cerita Bijak Kanisius

Pokok-pokok isi cerita di atas adalah sebagai berikut.

- Orang buta mau menyeberang.
- Ia minta tolong orang timpang.
- Mereka bekerja sama.
- Orang timpang menemukan dompet.
- Orang timpang ingin memiliki sendiri.
- Orang buta protes bahwa kakinya ikut andil dalam temuannya itu.
- Orang timpang berbagi meskipun dengan enggan.

Isi pokok cerita tadi dapat ditulis sebagai berikut.

Seorang buta ingin menyeberang jalan, meminta bantuan orang timpang. Mereka bekerja sama, orang buta menjadi kakinya dan orang timpang menjadi matanya. Orang timpang menemukan dompet dan ingin memiliki sendiri uang yang ada di dalamnya. Orang buta mengingatkan bahwa kakinya ikut andil dalam temuan itu, maka orang buta pun harus mendapat bagian. Orang timpang terpaksa membaginya pada orang buta itu.

Mari merangkum buku!

Pinjamlah buku di perpustakaan, kemudian tuliskan hal-hal berikut!

- A.
- | | |
|------------------------|---|
| 1. Judul buku | = |
| 2. Jumlah halaman buku | = |
| 3. Tebal buku | = |
| 4. Penerbit buku | = |
| 5. Penulis buku | = |
- B. Tuliskan pokok-pokok isi buku yang kamu baca!

- C. Rangkaikan pokok-pokok isi buku yang kamu tulis menjadi beberapa kalimat!
- D. Laporkan isi buku yang kamu baca secara lisan di depan kelas berdasarkan rangkuman!

C. Membaca Drama

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menemukan pokok-pokok isi buku yang dibaca
- menuliskan rangkuman isi cerita

Bacalah teks drama berikut.

Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh

- Rayi : “Gas, kamu apakan buku ini!”
Bagas : “Tidak aku apa-apakan!”
Rayi : “Ah, omong kosong! Kok buku ini banyak sekali coretannya. Ini buku perpustakaan sekolah!” (Rayi hampir menangis)
Gatot : “Iya, aku tadi lihat, Bagas yang coret-coret buku itu!”
Bagas : “Tidak! Tidak! Bagas lihat malah tadi Mas Gatot yang pegang-pegang!”
Rayi : “Siapa yang coret-coret buku ini! Ayo mengaku!”
Gatot : “Sungguh, aku tidak mencoret-coret buku itu Rayi! Tapi, Bagas!”
Bagas : “Tidak! Bukan aku, tapi Mas Gatot!”
Rayi : “Aduh... sudah salah tak mau ngaku lagi. Di rumah ini kan, hanya kita bertiga, Bagas, aku, atau Mas Gatot. Bapak dan ibu jelas tak mungkin, lalu masak aku yang coret-coret, itu buku kan aku yang pinjam, jadi aku harus menjaganya!”
Bagas : “Bisa saja Mbak Rayi yang coret-coret sendiri!”
Rayi : “Bagas! Itu buku aku yang pinjam, masak aku yang merusak? Pikir! Pikir, Gas !” (sambil menunjuk pelipisnya sendiri)
Gatot : “Bagas ini main tuduh saja, padahal kamu kan yang coret-coret buku itu?”
Bagas : “Tidak! Aku tidak melakukannya!” (Bagas mulai menangis, kemudian ayahnya pulang kerja)

- Ayah : “Ada apa lagi kalian ini? Kerjanya tiap hari berantem! Berantem dan berantem terus! Apa kalian tidak dapat saling memaafkan?”
- Rayi : “Ini buku yang aku pinjam dari perpustakaan, penuh dengan coretan. Pasti aku harus menggantinya!”
- Ayah : “Siapa yang telah melakukan ini?”
- Rayi : “Tidak ada yang mau mengaku ayah.”
(Rayi mulai menangis)
- Ayah : “Gatot, ambilkan sapu lidi itu!”
- Gatot : “Tapi aku tidak bersalah, mengapa mau dipukul pakai sapu lidi?”
- Ayah : “Siapa yang akan memukulmu Gatot? Ayah hanya minta kamu ambilkan sapu lidi itu!” (Gatot mengambil sapu lidi)
- Gatot : “Ini sapu lidinya ayah.”
- Ayah : “Ayah akan bikin sayembara, siapa yang dapat mematahkan sapu lidi ini, akan ayah bayar, berapa pun kalian minta.”
- Gatot : “Coba saya, pasti saya bisa!”
(Gatot mulai mematahkan sapu lidi itu dengan seluruh tenaga, tapi tak bisa)
“Aduh saya nyerah!”
- Ayah : “Bagas mau coba?”
- Bagas : “Tidak ayah, Mas Gatot saja tidak sanggup apalagi saya.”
- Ayah : “Bagus, berarti kamu sadar akan kemampuanmu. Bagaimana dengan kamu Rayi, apakah kamu mau mencoba?”
- Rayi : “Aku apalagi ayah, aku kan perempuan, mana kuat ayah!”
- Ayah : “Sekarang, sapu ini akan ayah ambil talinya, lalu kamu patahkan lidi-lidinya.” (Ketiga anak mulai mematahkan lidi itu)
- Bagas : “Gampang banget ya, yah?”
- Rayi : “Ya, iya lah!”
- Ayah : “Kalau begitu apa yang membuat lidi ini kuat?”
- Gatot : “Talinya ayah!”
- Ayah : “Benar Gatot, bahwa lidi-lidi ini menjadi kuat karena diikat dengan tali, disatukan dengan tali.”
- Rayi : “Lalu apa hubungannya ayah?”
- Ayah : “Lidi yang lemah pun dapat kuat jika disatukan oleh tali, maka kalian pun akan kuat jika kalian bersatu, tidak saling berantem.”
- Bagas : “Ayah saya minta maaf, sebenarnya yang mencoret-coret buku itu, aku ayah.”
- Ayah : “Baik, Bagas, kamu sudah jujur mau mengaku, lalu bagaimana dengan buku itu?”

- Bagas : “Ayah uang sakuku hari ini ada Rp 5.000,00 belum saya gunakan, ini untuk mengganti buku itu.”
- Gatot : “Aku juga punya uang Rp7.000,00, untuk mengganti buku itu.”
- Rayi : “Aku juga punya uang Rp9.000,00, bisa digunakan untuk mengganti buku itu!”
- Ayah : “Wah... ayah bangga sekali dengan kalian, dalam waktu singkat terkumpul uang Rp21.000,00. Jika harga buku itu lebih dari Rp21.000,00 nanti ayah yang bayar.”
- Rayi : “Terima kasih, ayah.”
- Ayah : “Pesan ayah, hiduplah dengan rukun dan saling membantu, pasti kalian akan kuat.”

1. Dalam teks drama di atas ada tokoh-tokoh dan sifat-sifatnya! Isilah kolom berikut sesuai teks drama di atas!

No	Nama Tokoh	Sifat-sifat Tokoh
1		
2		
3		
4		

2. Latar drama anak di atas adalah rumah. Artinya bahwa peristiwa itu terjadi di rumah. (Rayi, Bagas, dan Gatot).
3. Tuliskan kembali isi cerita drama di atas dalam bentuk prosa dengan bahasamu sendiri!

D. Menulis Teks Iklan

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menuliskan kepada siapa teks iklan ditujukan

Perhatikan dengan saksama iklan berikut ini!



Iklan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Iklan ditujukan untuk anak-anak yang memasuki masa pertumbuhan.
2. Jenis iklan adalah penawaran.
3. Isi iklan ajakan untuk minum susu Mila agar tumbuh dengan sehat.
4. Bahasa iklan singkat, jelas, dan mudah dimengerti.

Kesimpulan isi iklan adalah dengan minum susu Mila anak-anak akan tumbuh dengan sehat. Agar iklan berguna bagi kita, sebaiknya kita belajar memahami isi iklan dengan baik, maka perhatikan hal-hal berikut ini!

1. Ada beberapa jenis iklan : Promosi barang, promosi jasa permintaan, iklan penerangan, dan iklan penawaran.
2. Sasaran iklan : Untuk anak, orang dewasa, semua orang, pengemudi, dan pekerja berat.
3. Isi iklan : Isi iklan yang baik tidak menjerumuskan masyarakat, tetapi memberi informasi yang sebenarnya.
4. Bahasa iklan : Jelas, singkat, dan mudah dimengerti.

!#?

Latihan 1

- a. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Iklan itu ditujukan kepada siapa?
 2. Termasuk jenis iklan apa?
 3. Apa isi iklan itu?
 4. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam iklan itu?
 5. Apa tujuan dari penulisan iklan?

Puisi harus dibacakan dengan:

- a. pengucapan yang jelas;
- b. intonasi (lagu kalimat) yang tepat;
- c. jeda (tempat berhenti pada saat membaca baris-baris puisi) yang tepat;
- d. ekspresi yang tepat (gerak-gerik tubuh benar-benar berfungsi untuk menjiwai isi puisi).

Sekarang, buatlah sebuah puisi sederhana. Coba berlatihlah membaca puisi seperti yang dicontohkan oleh gurumu.



Refleksi

Bagaimana pengalamanmu menulis iklan? Apakah cukup menyenangkan? Apakah kamu merasa kesulitan? Teruslah berlatih dengan tekun. Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.



Asah Kemampuan 10

A. Mendengarkan

Dengarkanlah dengan cermat! (Guru membacakan)

Radio Sonoraya Jakarta, dengan jurnal berita malam. Selamat malam para pendengar Radio Sonoraya Jakarta dengan acara jurnal berita malam.

Hari Minggu tanggal 12 Nopember 2006, ribuan ibu-ibu yang tergabung dalam Predia (Prehatin Pendidikan Anak) mengadakan unjuk rasa ke studio TV Elang Emas. Tuntutan unjuk rasa adalah supaya TV Elang Emas menghentikan penayangan *Smack Down* yang benar-benar telah merusak dan meracuni akhlak anak-anak. Menurut ibu-ibu yang tergabung dalam Predia bahwa penayangan *Smack Down* menimbulkan maraknya perkelahian anak-anak dan kekerasan dalam masyarakat.

Ribuan ibu-ibu itu membawa beraneka macam spanduk yang di antaranya bertuliskan “Jangan nodai anak kami dengan kekerasan.” Ada lagi yang berbunyi “Tayangkan yang sesuai dengan adat timur.”

Ibu-ibu yang tergabung dalam Predia membubarkan diri dengan tertib setelah lima orang perwakilan mereka diterima oleh Direksi Penayangan TV Elang Emas dan telah terjadi kesepakatan untuk menghentikan tayangan *Smack Down*.

- a. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Apa yang diberitakan?
 2. Siapa yang diberitakan?
 3. Kapan peristiwa itu terjadi?
 4. Mengapa ibu-ibu mengadakan unjuk rasa?
 5. Unjuk rasa itu ditujukan kepada siapa?
- b. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!
 1. Menurut berita tadi, Predia adalah singkatan dari
 2. Spanduk yang mereka bawa bertuliskan
 3. Yang diperjuangkan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Predia adalah

4. Dampak penayangan *Smack Down* bagi anak adalah
5. TV yang menayangkan *Smack Down* adalah
6. Yang menerima lima orang perwakilan dari ibu-ibu yang tergabung dalam Predia adalahdan yang telah dicapai adalah
8. Yang memberitakan unjuk rasa, yaitu
9. Unjuk rasa itu terjadi pada hari
10. Kata penutup dalam jurnal berita malam, yaitu

B. Berbicara

Bacalah cerita berikut dengan cermat!



Ada seorang kaya yang memiliki dua anak laki-laki. Anak sulung bernama Iwan Novianto dan yang bungsu bernama Indra Pratama. Kedua kakak beradik ini dibesarkan oleh kedua orang tuanya dengan penuh kasih sayang sehingga mereka hidup dengan bahagia.

Kebahagiaan mereka terganggu karena ayah kedua anak itu jatuh sakit. Kian hari sakitnya kian parah karena ayahnya menderita sakit tumor otak. Sebelum meninggal ayah kedua anak ini meninggalkan dua surat wasiat, yang satu untuk kedua anaknya dan satu lagi diserahkan pada seorang pengacara bernama Pak Sasmito, S.H. Supaya sepeninggalnya, kedua anaknya tidak berebut harta warisannya.

Tak berapa lama kemudian, ayah kedua anak ini meninggal dunia, dengan meninggalkan banyak harta. Anak sulung, yaitu Iwan sangat serakah dan ingin menguasai semua. Ia merasa yang paling berhak untuk memiliki harta peninggalan ayahnya.

Indra meminta kepada kakaknya untuk berbagi harta warisan, tetapi Iwan tidak memberi. Indra meminta Iwan supaya membuka surat wasiat dari mending ayahnya. Ternyata surat wasiat itu bertuliskan supaya harta peninggalan harus dibagi dua dengan adil. Jika ada yang curang laporkan saja pada pengacara, yaitu Sasmito, S.H.

Berdasarkan isi surat wasiat itu, maka Indra meminta pada kakaknya untuk membagi warisan ayahnya. Tetapi, Iwan tidak mau memberi, dengan alasan adiknya tak mampu mengurus harta warisan itu. Ketika Indra mendesak, Iwan marah dan menyobek surat wasiat itu.

Oleh karena diperlakukan kurang adil, maka Indra mengadukan masalah itu pada pengacara. Karena pengaduan Indra, maka Iwan dipanggil oleh pengacara itu. Pengacara itu lalu bertanya pada Iwan, “Apakah kamu masih simpan foto ayahmu dalam ukuran besar?” Iwan menjawab, “Masih, karena aku sangat mencintai ayahku”. “Oh.... Kalau begitu ambil dan bawalah kemari!”

Iwan mengambil foto itu dan menyerahkannya pada pengacara. Kemudian pengacara menempelkan foto itu pada papan kayu dan berkata. “Hari ini saya akan adakah sayembara, barang siap dapat mengenai foto ayahmu dengan busur ini dan tepat mengenai matanya, dialah yang berhak atas semua warisan peninggalan ayahmu.”

Pengacara itu mengambil dua busur kecil, satu diserahkan pada Iwan dan satu pada Indra. Kata pengacara itu, “Silakan siapa yang akan memulai dulu?” “Saya yang akan memulai dulu, dan pasti akan mengenai sasaran dengan tepat,” kata Iwan dengan sombongnya. Lalu ia mengambil ancap-ancap untuk melempar busur panah itu sambil berkata, “Maaf ayah, demi harta warisan, terpaksa kurobek matamu.” Kemudian, Iwan melemparkan busur itu dan tepat mengenai mata sebelah kiri foto ayahnya.” “Hore aku menang!” sorak Iwan penuh kegirangan.

Pengacara memberi tepuk tangan dan berkata, “Kamu hebat Iwan, sekarang giliran kamu Indra. Jika kamu bisa mengenai mata kanan pada foto ayahmu, maka harta peninggalan ayahmu akan aku bagi dua dengan adil, tetapi jika tidak kena, maka harta warisan itu akan jatuh ke tangan kakakmu semua.”

“Ayo lakukan Indra.” perintah pengacara itu. Indra hanya menggeleng dan berkata, “Lebih baik aku tak memiliki sedikitpun harta warisan peninggalan ayahku, jika harus melukai ayah. Sekalipun itu hanya foto, tapi aku tetap menghormatinya,” kata Indra sambil berlinang air mata.

Pengacara lalu membuka surat wasiat yang dititipkan kepadanya oleh mendiang ayah kedua anak itu. Ia membacanya dalam hati, kemudian ia berkata, “Harta peninggalan ayahmu jatuh ke tangan Indra semuanya, sebab dialah anak yang memiliki rasa hormat dan kasih pada orang tua. Sebab dalam surat wasiat ini tertulis, “Berikan semua hartaku pada anak yang sungguh menghormati dan menyayangiku.”

Iwan menangis penuh penyesalan karena telah melukai ayahnya. Ia khilaf. Tetapi, Indra anak yang baik hati, ia tidak serakah, maka ia tetap meminta pada pengacara supaya membagikan harta peninggalan ayahnya menjadi dua dengan adil.

Pengacara memuji kearifan hati Indra. Iwan memeluk adiknya dan berkata, “Terima kasih atas kebaikanmu, dan aku berjanji tidak akan melakukan kecurangan lagi, serta mau menghormati orang tua.”

1. Tuliskan pokok-pokok isi cerita di atas!
2. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Siapa nama kedua anak dari orang kaya itu?
 2. Untuk apa surat wasiat dibuat?
 3. Bagaimana sifat anak sulung?
 4. Siapa yang dipercaya untuk menyelesaikan masalah jika terjadi kecurangan?
 5. Bagaimana sifat anak bungsu?

C. Membaca

1. Bacalah kembali bacaan “Surat Wasiat” di atas!
Tuliskan tokoh-tokoh yang ada dan sifat-sifatnya!

No	Nama Tokoh	Sifat-sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		

2. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Surat Wasiat” dengan bahasamu sendiri!

D. Menulis

Perhatikan iklan berikut dengan cermat!

Telah dibuka bimbingan belajar
bagi siswa SD, SMP, dan SMA

Bimbel “Tribus” telah terbukti
membantu siswa dalam
menyelesaikan soal ujian

1. Jawablah pertanyaan berikut!
 1. Termasuk jenis iklan apa di atas?
 2. Ditujukan kepada siapa iklan itu?
 3. Apa isi iklan?
 4. Bagaimana bahasa iklan di atas?
 5. Siapa yang memasang iklan?
2. Buatlah sebuah iklan! Isi iklan bebas.



Kamus Kecil

- Tua renta : Tua sekali.
- Mendobrak : Membuka pintu dengan paksa tanpa kunci.
- Promosi : Perbuatan dalam rangka memajukan usaha.
- Khilaf : Salah atau lupa yang tidak disengaja.
- Wasiat : Pusak.



Evaluasi Semester 2

A. Mendengarkan

Dengarkanlah pidato berikut dengan cermat!
(Guru membacakan teks pidato)

Salam sejahtera bagi kita semua.
Merdeka!

Ibu kepala sekolah, para guru yang saya hormati, dan teman-teman yang tercinta. Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sebab karena berkat-Nya-lah kita semua pada pagi hari ini dapat berkumpul di tempat ini, untuk mengikuti upacara bendera memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-61.

Kita semua tahu bahwa negeri kita tercinta Indonesia ini, dijajah oleh bangsa Belanda kurang lebih 359 tahun, dan bangsa Jepang 3,5 tahun. Penderitaan yang dialami bangsa kita sangat berat. Indonesia lepas dari penjajahan, saat Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta.

Setelah Indonesia merdeka, perjuangan belum selesai, sebab bangsa Belanda masih menginginkan menjajah Indonesia kembali. Perjuangan rakyat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan melalui dua jalur yaitu jalur diplomasi yang dilakukan oleh Ir. Soekarno, dan dengan angkat senjata yang dilakukan oleh Jendral Sudirman. Walaupun dalam keadaan sakit, beliau tetap memimpin perang gerilya.

Maka sudah sepatutnya kalau kita yang sekarang ini memiliki alam kemerdekaan harus bersyukur sebab tanpa pengorbanan para pahlawan, kita tidak akan menikmati kemerdekaan. Tugas kita selanjutnya adalah mengisi kemerdekaan dengan cara bekerja dan belajar keras.

Dalam sebuah pidatonya, Ir. Soekarno pernah mengatakan bahwa kemerdekaan merupakan jembatan emas bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kehidupan yang adil dan makmur.

Marilah dengan memperingati kemerdekaan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-61 ini, kita contoh sikap para pahlawan yang rela berkorban, tanpa pamrih, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan

kesatuan. Tidak seperti yang kita lihat saat ini, kita contoh sikap para pahlawan yang rela berkorban, tanpa pamrih, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Tidak seperti yang kita lihat saat ini, masing-masing golongan, atau kelompok ataupun pribadi, hanya mementingkan golongan, kelompok atau golongannya sendiri.

Kiranya cukup sekian sambutan saya, dan terima kasih atas perhatiannya. Namun, sebelum saya akhiri sambutan saya ini, terlebih dahulu saya mohon maaf bilamana ada kata-kata saya yang kurang berkenan di hati Ibu kepala sekolah, para guru, dan teman-teman semua. Terima kasih.

Merdeka! Merdeka! Merdeka!

- I. Setelah mendengarkan pembacaan pidato, jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Apa tema pidato tadi?
 2. Siapa saja peserta upacara bendera?
 3. Untuk memperingati apa upacara bendera itu?
 4. Kurang lebih berapa tahun Indonesia dijajah bangsa Belanda?
 5. Diman Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
 6. Apa arti kata yang pernah diucapkan oleh Ir. Soekarno bahwa kemerdekaan adalah jembatan emas?
 7. Apakah dengan memproklamasikan kemerdekaan, perjuangan rakyat Indonesia telah selesai?
 8. Untuk mempertahankan kemerdekaan, bangsa kita berjuang melalui jalur, jalur apa saja itu?
 9. Apa tugas kita selanjutnya?
 10. Sikap apa saja dari pahlawan yang perlu kita contoh?

II. Pilihan Ganda.

Lingkarilah salah satu huruf di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Ibu kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru yang saya hormati, dan teman-temanku yang tercinta. Kata tercinta bersinonim dengan kata ...
 - a. terbaik
 - b. Termanis
 - c. Terkasih
 - d. terindah

2. Pidato tadi berlatar di ...
 - a. Jalan Pegangsaan timur no. 56 Jakarta
 - b. halaman sekolah
 - c. Lapangan kelurahan
 - d. Lapangan olah raga
3. Penggunaan kata “dengan” yang menyatakan alat terdapat pada kalimat ...
 - a. Ia berpidato dengan teks.
 - b. Ia berpidato dengan suara lantang.
 - c. Ia berpidato dengan ekspedisi.
 - d. Ia berpidato dengan penuh penghayatan.
4. Ir. Soekarno berjuang mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi, contohnya adalah ...
 - a. Gencatan senjata
 - b. Siasat perang
 - c. Bergerilya
 - d. Meja perundingan
5. Sikap para pahlawan antara lain ...
 - a. mendahulukan kepentingan sendiri
 - b. rela berkorban dan mendahulukan kepentingan pribadi
 - c. rela berkorban dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan
 - d. rela berkorban disertai pamrih
6. Tugas kita mengisi kemerdekaan dengan cara ...
 - a. berlatih perang-perangan
 - b. bekerja dan belajar giat
 - c. berlatih menggunakan senjata
 - d. masuk menjadi anggota ABRI
7. Amanat yang terkandung dalam pidato di atas adalah ...
 - a. menjaga negeri kita
 - b. turut berjuang melawan penjajah
 - c. mendahulukan kepentingan pribadi
 - d. Mengisi kemerdekaan dengan bekerja dan belajar keras
8. Kita sekarang ini dapat menikmati alam kemerdekaan. Kata menikmati dapat digantikan dengan kata ...
 - a. mengalami
 - b. menjalani
 - c. menghayati
 - d. merasakan

9. Sekaran ini sering terjadi pertikaian karena masing-masing golongan, kelompok, atau pribadi ...
 - a. mementingkan golongan, kelompok, atau pribadi
 - b. mendahulukan kepentingan umum
 - c. mendahulukan kepentingan bersama
 - d. saling beradu argumentasi

10. Pidato tadi dibawakan oleh ...
 - a. kepala sekolah
 - b. salah satu guru
 - c. seorang siswa
 - d. orangtua murid

B. Berbicara

Bacalah percakapan berikut ini!

Menjadi Tukang semir sepatu

- Antok : “Selamat pagi Din, tumben sepagi ini sudah sampai sekolah?”
- Dino : “Kamu sendiri juga sudah sampai sekolah!”
- Antok : “Din, nanti pulang sekolah jadi ikut saya tidak?”
- Dino : “Ikut ke mana ya, An? Kok saya jadi lupa!”
- Antok : “Ikut ke terminal, katanya kamu mau belajar jadi tukang semir sepatu!”
- Dino : “O... iya, maaf saya lupa! Jadilah, sebab sekarang ini ibuku tak mampu lagi membayar uang sekolahku, dan almarhum ayahku, tak meninggalkan warisan apa-apa.”
- Antok : “Nanti kamu lihat saya dulu, dan besok sore kamu sudah bisa mulai jadi tukang semir sepatu.”
- Dino : “Tapi... kalau teman-teman sekolah kita tahu bagaimana, An?”
- Antok : “Memangnya kenapa, Din? Kamu malu ya? Din, menjadi tukang semir sepatu itu hasilnya halal, kenapa harus malu! Kalau mencuri itu baru malu!”

- Dino : “Apakah kamu dulu ketika mulai juga ada perasaan malu, An?”
- Anton : “Sedikit Din, tapi aku lebih malu jika aku tak sekolah. Kita ini orang-orang miskin, untuk biaya sekolah harus cari sendiri.”
- Dino : “Tapi apakah teman-temanmu di terminal tidak marah, dengan kehadiranku menjadi tukang semir sepatu. Berarti aku menjadi saingan mereka.”
- Antok : “Teman-temanku itu baik semua Din, kami sering memahami kesulitan hidup ini. Jangan khawatir, mereka tidak seburuk yang kamu pikirkan.”
- Dino : “Berapa kira-kira modalnya, An?”
- Antok : “Tak usah khawatir, nanti kamu pakai kotakku yang satunya, semir, sikat, dan kain juga sudah siap. Jadi, kalau kamu mau, tinggal memakai Din.”
- Dino : “Terima kasih An, kau memang sahabatku yang sangat baik.”
- Antok : “Tuh... bel masuk sudah bunyi, ayo kita baris!”

I. Setelah membaca percakapan di atas jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Di mana latar tempat terjadinya percakapan itu?
2. Apa pekerjaan Antok?
3. Apa tema percakapan di atas?
4. Mengapa Dino malu menjadi tukang semir sepatu?
5. Bagaimana keadaan Antok dan Dino?

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Antok menanyakan kepada Dino tentang
2. Alasan Dini ingin menjadi tukang semir sepatu adalah
3. Kalimat yang menyatakan bahwa mereka keluarga miskin adalah
4. Tokoh utama dalam percakapan itu adalah
5. Sikap tokoh utama dalam percakapan itu adalah
6. Menjadi tukang semir sepatu untuk biaya sekolah. Kalimat ini tepat untuk menjawab pertanyaan
7. Dino takut jika teman-teman Antok marah sebab dengan menjadi tukang semir sepatu berarti menjadi
8. Modalnya kira-kira Rp25.000,00. Kalimat ini tepat untuk menjawab pertanyaan ..
9. Kalimat yang menyatakan bahwa Antok sahabat yang baik adalah
10. Mereka mengakhiri percakapan saat

C. Membaca

Bacalah dengan cermat

Kisah Seorang Anak Gembala

Di suatu padang rumput, tinggallah seorang anak gembala bernama Patrick. Ia sudah yatim piatu. Patrick memiliki sifat jujur, rajin, dan pintar sehingga semua orang di sekitar tempatnya sangat sayang kepadanya.

Patrick bercita-cita ingin berkelana untuk menambah pengalamannya. Ia menceritakan keinginannya itu kepada tetangganya. Pada mulanya, para tetangganya merasa berat hati sebab mereka sangat sayang pada Patrick. Namun, karena tekad Patrick sudah bulat, akhirnya mereka mengikhlikannya.

Patrick menjual seluruh ternaknya dan membeli makanan yang cukup untuk satu bulan. Sisa uangnya dititipkan ke tetangga-tetangganya. Setelah itu, ia mulai menggendakan perjalanan.

Berminggu-minggu, ia melewati hutan yang lebat. Bekal makanannya pun hampir habis. Setiap malam, ia tidur di bawah pohon yang rindang dengan berbantal batu. Telah hampir satu bulan itu. Berlalu, tetapi Patrick tidak menemukan apa pun di hutan itu. Padahal, ia berjanji ingin menceritakan pengalamannya kepada tetangga-tetangganya.

Pada hari ke-30, Patrick bermaksud ingin kembali ke kampungnya. Tetapi, di tengah jalan ia mendengar rintihan seorang kakek tua yang kelaparan. Ia berkata kepada Patrick, "Berilah bekalmu sedikit kepadaku." Untung Patrick teringat dengan sepotong roti. Ia mengambil dan memberikannya pada kakek tua itu, "Ini kakek, tapi hanya sepotong." Tiba-tiba, tubuh kakek itu bersinar dan menghilang. Dari tempat kakek berdiri, ada setumpuk emas.

Patrick amat senang. Kemudian, ia kembali dengan sekarung emas. Ia membagikannya emas itu kepada tetangga-tetangganya. Tetangga-tetangganya pun amat senang dengan pemberian Patrick, terlebih atas kembalinya Patrick ke kampung mereka.

- I. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Apa pokok kalimat dalam paragraf pertama?
 2. Apa cita-cita Patrick?

3. Mengapa para tetangganya merasa berat hati dengan kepergian Patrick?
4. Kapan Patrick menemukan keajaiban?
5. Apa yang diperbuat Patrick dengan emas itu?

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Patrick memiliki sifat yang
2. Tekad Patrick untuk berkelana sudah bulat.
Artinya
3. Yang diberikan Patrick kepada kakek tua itu adalah
4. Ia tidur di bawah pohon rindang dengan
5. Patrick bercita-cita ingin berkelana dengan tujuan
6. Pokok kalimat pada paragraf ketiga adalah
7. Kalimat yang menyatakan bahwa Patrick seorang yang dermawan adalah
8. Patrick bermaksud ingin kembali ke kampungnya. Kata bermaksud dapat diganti dengan kata
9. Berminggu-minggu ia hutan yang lebat.
Sinonim kata ialah
10. Amanat dari bacaan “Kisah Seorang Anak Gembala” adalah

III. Tuliskan ringkasan cerita di atas dengan bahasa yang runtut!

D. Menulis

Perhatikan Puisi berikut ini!



Arti Sahabat

Di Daun yang mengalir di sungai
Dengan bunyi yang lembut
Tanpa adanya riuh yang mengganggu
Namun daun yang mengalir
Tidaklah mungkin tidak terantuk batu
 Persahabatan yang abadi
 Pastilah pernah tersandung batu
 Namun....
 Apakah bisa kembali bangun?

Sahabatku

Aku menganggapmu sebagai rumah isi hatiku

Aku menganggapmu sebagai malaikat penghiburku

Namu apa daya

Hatimu tidak seterang sang mentari

Namun mulai gelap

Bagai langit di kala senja.

Ku percaya akan hatimu yang sekeras batu

Pasti di sana ada pengertian dari

Arti persahabatan

Yang t'lah lama dibina.

Amanda S

- I. Ubahlah puisi “arti sahabat” menjadi bentuk prosa dengan tidak mengubah isi!